

EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBELAJARAN DI LEMBAGA PENDIDIKAN DALAM AUDIT DI SMA WACHID HASYIM

Dia Ayu Ningtiyas¹, Kaniati Amalia², Erny Roesminingsih³

^{1,2,3}Universitas Negeri Surabaya

diaayu890@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to analyze the effectiveness of learning programs at SMA Wachid Hasyim through an educational institution audit. The research employed a qualitative approach with an evaluative method using the Context, Input, Process, Product (CIPP) evaluation model to assess the effectiveness of learning programs based on management, educators and educational staff, facilities and infrastructure, learning processes, and students. Data were collected through interviews, observations, and document analysis. Data analysis was conducted using the interactive model of Miles and Huberman, which included data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicated that the effectiveness of learning programs at SMA Wachid Hasyim was generally categorized as good. In terms of management, 80% of teachers had prepared learning plans in accordance with the curriculum, and 90% of learning activities were implemented according to schedule, although internal monitoring and evaluation still required improvement. Regarding educators and educational staff, all teachers met the minimum academic qualification of a bachelor's degree, 85% possessed professional teaching certificates, and the teacher attendance rate reached 95%; however, professional development activities for teachers still needed enhancement. Educational facilities and infrastructure were considered adequate, although limitations were found in library resources and sanitation facilities. The learning process had been implemented effectively with the use of various instructional media, but consistency in learning evaluation and the integration of educational technology needed further optimization. From the student perspective, discipline and attendance rates were high, with an average attendance rate of 95%, while academic achievement showed an average score of 78 and participation in extracurricular activities reached 65%.

Keywords: learning program effectiveness, educational audit, CIPP model, program evaluation, educational quality.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas program pembelajaran di SMA Wachid Hasyim melalui audit lembaga pendidikan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode evaluatif menggunakan model Context, Input, Process, Product (CIPP) untuk menilai efektivitas program pembelajaran berdasarkan aspek pengelolaan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, proses pembelajaran, serta peserta didik. Teknik pengumpulan data

dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas program pembelajaran di SMA Wachid Hasyim secara umum berada pada kategori baik. Pada aspek pengelolaan, 80% guru telah menyusun perangkat pembelajaran sesuai kurikulum dan 90% kegiatan pembelajaran terlaksana sesuai jadwal, meskipun monitoring dan evaluasi internal masih perlu ditingkatkan. Pada aspek pendidik dan tenaga kependidikan, seluruh guru telah memenuhi kualifikasi akademik minimal S1, 85% telah memiliki sertifikat pendidik, dan tingkat kehadiran guru mencapai 95%, namun pengembangan profesional guru masih perlu dioptimalkan. Sarana dan prasarana pembelajaran dinilai cukup memadai, meskipun terdapat keterbatasan pada fasilitas perpustakaan dan sanitasi. Proses pembelajaran telah berjalan efektif dengan pemanfaatan media pembelajaran yang cukup baik, tetapi konsistensi evaluasi pembelajaran dan penggunaan teknologi pembelajaran masih perlu ditingkatkan. Dari aspek peserta didik, tingkat kedisiplinan dan kehadiran siswa tergolong tinggi dengan rata-rata kehadiran 95%, sementara capaian akademik menunjukkan nilai rata-rata 78 dan partisipasi kegiatan ekstrakurikuler mencapai 65%.

Kata Kunci: efektivitas program pembelajaran, audit pendidikan, model CIPP, evaluasi program, mutu pendidikan.

Catatan : Nomor HP tidak akan dicantumkan, namun sebagai fast respon apabila perbaikan dan keputusan penerimaan jurnal sudah ada.

A. Pendahuluan

Peningkatan mutu pendidikan menjadi salah satu fokus utama dalam penyelenggaraan sistem pendidikan di Indonesia. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dituntut untuk mampu menyelenggarakan program pembelajaran yang efektif guna mencapai tujuan pendidikan nasional. Efektivitas program pembelajaran tidak hanya diukur dari hasil belajar peserta didik, tetapi juga mencakup kesesuaian antara perencanaan, pelaksanaan, evaluasi,

serta tindak lanjut yang dilakukan oleh lembaga pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan suatu mekanisme evaluasi yang komprehensif melalui audit pendidikan untuk mengetahui sejauh mana program pembelajaran telah berjalan sesuai dengan standar dan tujuan yang ditetapkan.

Program pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang secara sistematis untuk membantu peserta didik mencapai kompetensi yang diharapkan. Keberhasilan program

pembelajaran sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kualitas pendidik, sarana dan prasarana, kurikulum, metode pembelajaran, serta dukungan manajemen sekolah. Menurut Gunung dan Darma (2019), efektivitas pembelajaran dapat ditentukan melalui keterkaitan antara komponen konteks, input, proses, dan produk yang saling mendukung dalam pencapaian tujuan pendidikan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa evaluasi efektivitas pembelajaran perlu dilakukan secara menyeluruh agar hambatan yang muncul dalam proses pembelajaran dapat diidentifikasi dan diperbaiki.

Dalam upaya menjamin mutu pendidikan, audit pendidikan menjadi salah satu instrumen yang dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas pelaksanaan program pembelajaran. Audit pendidikan merupakan proses sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menilai bukti-bukti terkait penyelenggaraan pendidikan untuk mengetahui tingkat efektivitas, efisiensi, dan kepatuhan terhadap standar yang berlaku. Melalui audit, sekolah dapat memperoleh informasi objektif mengenai pelaksanaan program pembelajaran sebagai dasar

dalam pengambilan keputusan dan penyusunan strategi peningkatan mutu pendidikan.

Evaluasi program pembelajaran dapat dilakukan menggunakan model *Context, Input, Process, Product* (CIPP) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Model CIPP merupakan pendekatan evaluasi yang komprehensif karena menilai kebutuhan program (*context*), sumber daya yang digunakan (*input*), pelaksanaan program (*process*), dan hasil yang dicapai (*product*). Aristya, Zurqoni, dan Sugeng (2023) menyatakan bahwa model CIPP banyak digunakan dalam evaluasi pendidikan karena mampu memberikan informasi yang lengkap untuk mendukung perbaikan program pembelajaran secara berkelanjutan.

Pentingnya penggunaan model CIPP dalam evaluasi program pendidikan juga didukung oleh penelitian Rahmat dan Ambiyar (2024) yang menemukan bahwa model CIPP dapat diterapkan pada berbagai jenjang pendidikan dan berbagai jenis program sekolah karena memiliki fleksibilitas dalam mengevaluasi aspek konteks, masukan, proses, dan hasil program. Penelitian tersebut menyimpulkan

bahwa evaluasi yang komprehensif dapat membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik.

Efektivitas model CIPP dalam mengevaluasi program pendidikan juga dibuktikan melalui kajian literatur sistematis yang dilakukan oleh Riawan, Citariani, dan Lokasanti (2025). Hasil penelitian menunjukkan bahwa model CIPP efektif digunakan untuk mengevaluasi berbagai program pendidikan karena mampu memberikan informasi berbasis data yang mendukung pengambilan keputusan serta perbaikan mutu program secara berkelanjutan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Nurhakim dan Fahrudin (2022) mengenai evaluasi program pembelajaran sejarah daring menunjukkan bahwa model CIPP mampu mengevaluasi berbagai komponen pembelajaran secara komprehensif, mulai dari media pembelajaran, kinerja guru, keterlibatan peserta didik, hingga hasil belajar yang dicapai. Temuan tersebut menunjukkan bahwa evaluasi program pembelajaran yang sistematis dapat membantu sekolah dalam mengidentifikasi kelemahan

dan merumuskan langkah-langkah perbaikan yang tepat.

Pada konteks yang lebih luas, Damayanti, Ibrahim, dan Ismail (2022) menegaskan bahwa evaluasi program pembelajaran menggunakan model CIPP sangat penting untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan pembelajaran, khususnya dalam menghadapi perubahan sistem pendidikan yang dinamis. Evaluasi yang dilakukan secara berkala dapat memberikan gambaran mengenai kesiapan sumber daya, kualitas proses pembelajaran, serta tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Selain itu, Ichsan et al. (2023) melalui penelitian meta-analisis mengenai efektivitas evaluasi model CIPP dalam pembelajaran IPA di Indonesia menemukan bahwa model CIPP tergolong sangat efektif dalam mengevaluasi proses pembelajaran. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan evaluasi yang komprehensif mampu meningkatkan kualitas pembelajaran melalui identifikasi berbagai aspek yang memerlukan perbaikan dan pengembangan.

SMA Wachid Hasyim sebagai salah satu lembaga pendidikan

menengah memiliki tanggung jawab untuk menyelenggarakan program pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan. Namun, untuk memastikan bahwa program pembelajaran yang dilaksanakan telah berjalan secara efektif, diperlukan audit terhadap seluruh aspek pembelajaran yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta hasil pembelajaran yang dicapai. Audit efektivitas program pembelajaran di SMA Wachid Hasyim diharapkan dapat memberikan gambaran objektif mengenai tingkat keberhasilan program pembelajaran, mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat, serta menghasilkan rekomendasi perbaikan yang dapat digunakan sebagai dasar dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai "Efektivitas Program Pembelajaran di Lembaga Pendidikan dalam Audit di SMA Wachid Hasyim" menjadi penting untuk dilakukan guna mendukung upaya peningkatan kualitas pembelajaran dan akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode evaluatif untuk menganalisis efektivitas program pembelajaran di SMA Wachid Hasyim melalui audit pendidikan. Model evaluasi yang digunakan adalah CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam, karena model ini mampu mengevaluasi program secara komprehensif mulai dari aspek konteks, masukan, proses pelaksanaan, hingga hasil yang dicapai. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, dan peserta didik yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan keterlibatan mereka dalam pelaksanaan program pembelajaran. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi terhadap dokumen pembelajaran seperti modul ajar, hasil evaluasi belajar, dan laporan supervisi akademik. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña, yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian

ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

C. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas program pembelajaran di lembaga pendidikan melalui audit pendidikan yang meliputi standar pengelolaan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar proses pembelajaran, serta standar peserta didik. Berdasarkan hasil audit yang dilakukan, diperoleh temuan sebagai berikut.

a. Standar Pengelolaan

Hasil audit menunjukkan bahwa aspek pengelolaan program pembelajaran di sekolah telah berjalan dengan baik. Pada aspek perencanaan program, ditemukan bahwa sekolah telah memiliki rencana pembelajaran tertulis yang mengacu pada kurikulum yang berlaku. Sebanyak 80% guru telah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan kurikulum, meskipun masih terdapat beberapa guru yang belum melengkapi tujuan pembelajaran secara rinci. Pada aspek pelaksanaan program, diperoleh hasil bahwa 90% kegiatan pembelajaran terlaksana sesuai

jadwal yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan adanya komitmen sekolah dalam menjaga konsistensi pelaksanaan program pembelajaran. Namun demikian, beberapa kegiatan ekstrakurikuler belum terlaksana secara rutin sehingga memerlukan perhatian lebih lanjut. Sementara itu, pada aspek monitoring dan evaluasi, ditemukan bahwa 70% guru telah melaksanakan kegiatan refleksi dan remedial secara berkala. Meskipun demikian, dokumentasi hasil evaluasi pembelajaran belum dilakukan secara optimal sehingga diperlukan sistem monitoring yang lebih terstruktur. Secara keseluruhan, hasil audit menunjukkan bahwa standar pengelolaan berada pada kategori baik, namun penguatan terhadap sistem monitoring internal masih diperlukan untuk meningkatkan efektivitas evaluasi program pembelajaran.

b. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Berdasarkan hasil audit, seluruh guru di sekolah telah memenuhi kualifikasi akademik minimal Sarjana (S1) sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Temuan ini menunjukkan bahwa sekolah telah memenuhi standar kualifikasi pendidik yang

ditetapkan pemerintah. Selain itu, sebanyak 85% guru telah memiliki sertifikasi profesi, yang menunjukkan bahwa sebagian besar tenaga pendidik telah memenuhi standar kompetensi profesional guru. Tingkat kehadiran guru juga tergolong sangat baik dengan rata-rata 95%, yang mencerminkan tingginya kedisiplinan tenaga pendidik dalam melaksanakan tugasnya. Namun demikian, hasil audit menunjukkan bahwa hanya 60% guru yang mengikuti kegiatan pengembangan profesional dalam satu tahun terakhir. Kondisi ini mengindikasikan bahwa program peningkatan kompetensi guru masih perlu diperkuat melalui pelatihan, seminar, workshop, maupun kegiatan pengembangan profesi berkelanjutan lainnya. Secara umum, standar pendidik dan tenaga kependidikan berada dalam kategori baik hingga sangat baik, meskipun aspek pengembangan profesional masih memerlukan perhatian khusus.

c. Standar Sarana dan Prasarana

Hasil audit terhadap sarana dan prasarana menunjukkan bahwa sebagian besar fasilitas sekolah telah mendukung proses pembelajaran secara efektif. Ruang kelas dinilai

berada dalam kondisi baik, bersih, nyaman, serta memiliki jumlah meja dan kursi yang memadai untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Fasilitas laboratorium juga berada pada kategori baik karena telah dilengkapi dengan sarana yang memadai dan memenuhi aspek keamanan. Selain itu, area bermain sekolah berada dalam kondisi aman dan terawat dengan baik. Meskipun demikian, perpustakaan sekolah masih memiliki keterbatasan dalam jumlah koleksi buku yang tersedia. Kondisi ini berpotensi memengaruhi akses peserta didik terhadap sumber belajar yang beragam. Selain itu, fasilitas toilet dinilai cukup baik dari aspek kebersihan, tetapi jumlahnya masih terbatas dibandingkan dengan kebutuhan warga sekolah. Secara keseluruhan, sarana dan prasarana sekolah telah mendukung proses pembelajaran, meskipun diperlukan peningkatan pada fasilitas perpustakaan dan penambahan sarana sanitasi.

d. Standar Proses Pembelajaran

Hasil audit menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah telah berlangsung secara efektif. Pada aspek perencanaan

pembelajaran, ditemukan bahwa 80% RPP telah disusun sesuai dengan silabus yang berlaku. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah melaksanakan perencanaan pembelajaran sesuai standar yang ditetapkan. Pada pelaksanaan pembelajaran, kegiatan belajar mengajar berlangsung sesuai jadwal dan melibatkan interaksi yang aktif antara guru dan peserta didik. Hal ini mencerminkan penerapan strategi pembelajaran yang cukup efektif dalam mendukung keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Pada aspek penilaian pembelajaran, sekolah telah menerapkan evaluasi harian dan bulanan sebagai upaya memantau perkembangan belajar peserta didik. Akan tetapi, masih terdapat beberapa guru yang belum konsisten dalam melaksanakan evaluasi dan tindak lanjut hasil belajar. Dalam penggunaan media pembelajaran, guru telah memanfaatkan berbagai sarana seperti LCD proyektor, papan tulis, dan media digital. Namun demikian, pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi masih perlu dioptimalkan untuk meningkatkan kualitas pengalaman belajar peserta didik. Secara umum, proses

pembelajaran berada dalam kategori efektif, meskipun masih diperlukan peningkatan dalam konsistensi evaluasi pembelajaran dan pemanfaatan media pembelajaran inovatif.

e. Standar Peserta Didik

Hasil audit menunjukkan bahwa peserta didik memiliki tingkat disiplin yang tinggi, yang ditunjukkan dengan 90% siswa hadir tepat waktu dalam kegiatan pembelajaran. Tingkat kehadiran peserta didik juga tergolong sangat baik dengan rata-rata mencapai 95%. Pada aspek prestasi akademik, nilai rata-rata peserta didik mencapai 78, yang menunjukkan bahwa capaian akademik siswa berada pada kategori cukup baik. Di sisi lain, partisipasi peserta didik dalam kegiatan non-akademik juga cukup tinggi, dengan 65% siswa aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Temuan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik memiliki potensi yang baik baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Namun, sekolah masih perlu meningkatkan dukungan terhadap pengembangan minat dan bakat siswa melalui penguatan program ekstrakurikuler.

C. Pembahasan

Hasil audit menunjukkan bahwa efektivitas program pembelajaran di sekolah secara umum telah berjalan dengan baik. Ditinjau dari aspek pengelolaan, sekolah telah mampu melaksanakan perencanaan dan implementasi program pembelajaran secara sistematis. Tingginya persentase pelaksanaan pembelajaran sesuai jadwal menunjukkan adanya efektivitas dalam fungsi manajemen pendidikan, khususnya pada aspek perencanaan dan pengorganisasian. Namun demikian, kelemahan pada sistem monitoring dan evaluasi mengindikasikan bahwa fungsi pengendalian belum berjalan secara optimal. Monitoring yang efektif sangat diperlukan untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai standar mutu yang ditetapkan.

Dari aspek pendidik dan tenaga kependidikan, tingginya persentase guru yang memiliki kualifikasi akademik dan sertifikasi profesi menunjukkan bahwa sumber daya manusia di sekolah telah memenuhi standar kompetensi yang dipersyaratkan. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru

profesional harus memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, serta kemampuan untuk mengembangkan profesionalisme secara berkelanjutan. Oleh karena itu, rendahnya partisipasi guru dalam kegiatan pengembangan profesional perlu menjadi perhatian karena dapat memengaruhi kemampuan guru dalam beradaptasi terhadap perkembangan kurikulum dan inovasi pembelajaran.

Pada aspek sarana dan prasarana, ketersediaan fasilitas belajar yang memadai menjadi faktor pendukung keberhasilan program pembelajaran. Kondisi ruang kelas dan laboratorium yang baik menunjukkan bahwa sekolah telah menyediakan lingkungan belajar yang kondusif. Akan tetapi, keterbatasan koleksi perpustakaan dapat menghambat pengembangan budaya literasi peserta didik. Selain itu, keterbatasan fasilitas sanitasi juga berpotensi memengaruhi kenyamanan warga sekolah dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Ditinjau dari proses pembelajaran, hasil audit menunjukkan bahwa pembelajaran telah dilaksanakan secara efektif

dengan perencanaan yang cukup baik dan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar mengajar. Namun, konsistensi pelaksanaan evaluasi pembelajaran masih perlu ditingkatkan agar guru dapat memperoleh informasi yang akurat mengenai pencapaian kompetensi peserta didik. Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi juga perlu dioptimalkan untuk mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

Dari aspek peserta didik, tingginya tingkat disiplin dan kehadiran siswa menunjukkan adanya budaya belajar yang positif di lingkungan sekolah. Meskipun prestasi akademik berada pada kategori cukup baik, sekolah perlu terus melakukan berbagai upaya peningkatan mutu pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat lebih optimal. Selain itu, partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler perlu ditingkatkan karena kegiatan tersebut berperan penting dalam pengembangan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kreativitas peserta didik.

Berdasarkan efektivitas program pembelajaran di sekolah dapat

dianalisis menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Model ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai keberhasilan program pembelajaran melalui evaluasi terhadap konteks, masukan, proses, dan hasil program.

a. Evaluasi Konteks
(Context Evaluation)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah telah memiliki perencanaan program pembelajaran yang mengacu pada kurikulum yang berlaku. Sebanyak 80% guru telah menyusun perangkat pembelajaran sesuai ketentuan, yang menunjukkan adanya kesesuaian antara tujuan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik dan standar pendidikan nasional. Namun demikian, masih terdapat guru yang belum menyusun tujuan pembelajaran secara lengkap. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan program belum sepenuhnya optimal. Menurut Stufflebeam dan Coryn (2014), evaluasi konteks bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan, masalah, dan peluang yang menjadi dasar dalam perencanaan program. Dengan demikian, penyempurnaan perangkat

pembelajaran perlu dilakukan agar seluruh guru memiliki pemahaman yang sama mengenai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

**b. Evaluasi Masukan
(Input Evaluation)**

Dari aspek input, hasil audit menunjukkan bahwa sekolah memiliki sumber daya manusia yang cukup baik. Seluruh guru telah memenuhi kualifikasi akademik minimal S1 dan 85% telah memiliki sertifikat pendidik. Selain itu, tingkat kehadiran guru yang mencapai 95% menunjukkan komitmen yang tinggi dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Meskipun demikian, hanya 60% guru yang mengikuti kegiatan pengembangan profesional dalam satu tahun terakhir. Kondisi ini menunjukkan bahwa program peningkatan kompetensi guru masih belum optimal. Padahal, guru sebagai faktor utama dalam pembelajaran dituntut untuk terus meningkatkan kompetensinya sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru profesional harus mampu mengembangkan kompetensinya secara berkelanjutan melalui berbagai kegiatan pengembangan profesi. Oleh

karena itu, sekolah perlu meningkatkan partisipasi guru dalam pelatihan, seminar, maupun komunitas belajar sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Selain sumber daya manusia, ketersediaan sarana dan prasarana juga menjadi bagian penting dalam aspek input. Fasilitas ruang kelas dan laboratorium yang memadai merupakan kekuatan sekolah dalam mendukung proses pembelajaran. Akan tetapi, keterbatasan koleksi perpustakaan dan jumlah toilet menunjukkan adanya kebutuhan peningkatan fasilitas pendukung pembelajaran.

**c. Evaluasi Proses
(Process Evaluation)**

Berdasarkan hasil audit, proses pembelajaran telah berlangsung cukup efektif. Sebagian besar guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai jadwal dan menggunakan berbagai media pembelajaran, baik konvensional maupun digital. Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi program pembelajaran telah berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Namun demikian, hasil audit juga menunjukkan bahwa pelaksanaan monitoring dan evaluasi pembelajaran belum optimal. Hanya

70% guru yang secara rutin melaksanakan refleksi dan remedial, serta masih ditemukan ketidakkonsistenan dalam dokumentasi hasil evaluasi pembelajaran. Menurut Stufflebeam dan Shinkfield (2007), evaluasi proses bertujuan untuk memantau pelaksanaan program sehingga dapat diketahui berbagai hambatan yang muncul selama implementasi program berlangsung. Oleh karena itu, sistem supervisi akademik perlu diperkuat melalui pelaksanaan monitoring secara berkala agar kualitas proses pembelajaran dapat terjaga. Selain itu, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi perlu lebih dioptimalkan. Integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik serta mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa.

d. Evaluasi Hasil (Product Evaluation)

Hasil evaluasi produk menunjukkan bahwa program pembelajaran telah memberikan dampak positif terhadap peserta didik. Tingkat kedisiplinan siswa tergolong tinggi, ditunjukkan dengan 90% siswa hadir tepat waktu dan rata-rata

kehadiran mencapai 95%. Kondisi ini menunjukkan adanya budaya belajar yang baik di lingkungan sekolah. Dari aspek akademik, nilai rata-rata siswa sebesar 78 menunjukkan bahwa capaian pembelajaran berada pada kategori cukup baik. Sementara itu, sebanyak 65% siswa aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang menunjukkan adanya pengembangan potensi non-akademik peserta didik. Meskipun demikian, hasil tersebut masih dapat ditingkatkan melalui optimalisasi proses pembelajaran, peningkatan kualitas evaluasi hasil belajar, serta penguatan program ekstrakurikuler yang lebih terstruktur. Menurut Gibson et al. (2012), efektivitas organisasi dapat dilihat dari tingkat pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pendidikan, pencapaian hasil belajar peserta didik merupakan indikator utama keberhasilan program pembelajaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa audit pendidikan memiliki peran penting dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program pembelajaran. Audit tidak hanya berfungsi sebagai alat pengawasan, tetapi juga sebagai dasar dalam pengambilan keputusan untuk

perbaikan berkelanjutan (continuous improvement). Beberapa rekomendasi yang dapat dilakukan sekolah berdasarkan hasil audit antara lain: Memperkuat sistem monitoring dan supervisi akademik melalui evaluasi pembelajaran yang terjadwal, Meningkatkan partisipasi guru dalam program pengembangan profesional berkelanjutan, Menambah koleksi perpustakaan dan memperbaiki fasilitas pendukung pembelajaran lainnya, Mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran, Mengembangkan program ekstrakurikuler untuk mendukung pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh. Dengan adanya tindak lanjut terhadap hasil audit, efektivitas program pembelajaran diharapkan dapat terus meningkat sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan keseluruhan hasil audit, dapat disimpulkan bahwa program pembelajaran di sekolah telah berjalan secara efektif dan memenuhi sebagian besar standar pendidikan. Kekuatan utama sekolah terletak pada kualitas tenaga pendidik, kedisiplinan warga sekolah, serta ketersediaan fasilitas pembelajaran

yang memadai. Namun demikian, beberapa aspek yang memerlukan perbaikan meliputi penguatan sistem monitoring dan evaluasi pembelajaran, peningkatan pengembangan profesional guru, optimalisasi pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi, serta penambahan fasilitas pendukung seperti perpustakaan dan sarana sanitasi. Perbaikan pada aspek-aspek tersebut diharapkan dapat meningkatkan efektivitas program pembelajaran dan mutu pendidikan secara berkelanjutan

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil audit terhadap efektivitas program pembelajaran di SMA Wachid Hasyim, dapat disimpulkan bahwa secara umum program pembelajaran telah berjalan efektif dan memenuhi sebagian besar standar penyelenggaraan pendidikan. Ditinjau dari aspek pengelolaan, sekolah telah memiliki perencanaan program pembelajaran yang cukup baik, ditunjukkan dengan 80% guru telah menyusun perangkat pembelajaran sesuai kurikulum dan 90% kegiatan pembelajaran terlaksana sesuai jadwal. Namun, sistem monitoring dan

evaluasi internal masih memerlukan penguatan, terutama dalam dokumentasi hasil evaluasi pembelajaran dan pelaksanaan tindak lanjut hasil belajar peserta didik. Pada aspek pendidik dan tenaga kependidikan, kualitas sumber daya manusia di SMA Wachid Hasyim tergolong baik. Seluruh guru telah memenuhi kualifikasi akademik minimal sarjana (S1), 85% guru telah memiliki sertifikat pendidik, serta tingkat kehadiran guru mencapai 95%. Meskipun demikian, pengembangan profesional guru masih perlu ditingkatkan karena hanya 60% guru yang mengikuti kegiatan pelatihan atau pengembangan kompetensi dalam satu tahun terakhir.

Berdasarkan aspek sarana dan prasarana, fasilitas pembelajaran secara umum telah mendukung proses belajar mengajar. Kondisi ruang kelas, laboratorium, dan area sekolah berada dalam kategori baik. Akan tetapi, masih terdapat keterbatasan pada koleksi perpustakaan dan jumlah fasilitas sanitasi yang perlu mendapat perhatian guna menunjang kenyamanan dan kualitas layanan pendidikan. Ditinjau dari aspek proses pembelajaran, pelaksanaan

pembelajaran telah berlangsung secara efektif dengan adanya perencanaan pembelajaran yang sesuai standar, keterlaksanaan pembelajaran yang interaktif, serta pemanfaatan media pembelajaran. Namun, konsistensi pelaksanaan evaluasi pembelajaran dan optimalisasi penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi masih perlu ditingkatkan agar proses pembelajaran lebih inovatif dan berpusat pada peserta didik. Pada aspek peserta didik, hasil audit menunjukkan bahwa siswa memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi dengan persentase kehadiran mencapai 95% dan 90% siswa hadir tepat waktu. Prestasi akademik siswa berada pada kategori cukup baik dengan nilai rata-rata 78, sedangkan partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler mencapai 65%. Hal ini menunjukkan bahwa program pembelajaran telah mampu mendukung perkembangan akademik dan non-akademik peserta didik, meskipun masih diperlukan upaya peningkatan untuk mengoptimalkan potensi siswa secara menyeluruh. Secara keseluruhan, hasil audit menunjukkan bahwa efektivitas program pembelajaran di SMA

Wachid Hasyim telah berjalan dengan baik. Namun demikian, terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki, terutama pada sistem monitoring dan evaluasi pembelajaran, pengembangan profesional guru, optimalisasi penggunaan teknologi dalam pembelajaran, serta peningkatan fasilitas pendukung pendidikan. Upaya perbaikan yang berkelanjutan diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan kualitas layanan pendidikan di SMA Wachid Hasyim.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Sekolah, disarankan untuk memperkuat sistem monitoring dan evaluasi program pembelajaran melalui supervisi akademik yang dilakukan secara berkala serta meningkatkan kualitas dokumentasi hasil evaluasi pembelajaran sebagai dasar pengambilan keputusan dalam peningkatan mutu pendidikan.

2. Bagi Guru, disarankan untuk meningkatkan kompetensi profesional melalui partisipasi aktif dalam kegiatan pelatihan, workshop, seminar, maupun komunitas belajar

guru agar mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta inovasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

3. Bagi Pengelola Sekolah, perlu dilakukan pengembangan dan penambahan sarana pendukung pembelajaran, khususnya peningkatan koleksi perpustakaan, optimalisasi fasilitas sanitasi, serta penyediaan media pembelajaran berbasis teknologi guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan kondusif.

4. Bagi Peserta Didik, diharapkan dapat mempertahankan tingkat kedisiplinan dan meningkatkan partisipasi dalam kegiatan akademik maupun non-akademik sebagai upaya mengembangkan potensi diri secara optimal.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian dengan cakupan yang lebih luas, melibatkan lebih banyak informan, atau menggunakan pendekatan kuantitatif maupun mixed methods sehingga diperoleh hasil yang lebih komprehensif mengenai efektivitas program pembelajaran dalam audit pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Riawan, I. M. O., Citariani, N. M., & Lokasanti, I. K. (2025). *Efektivitas Model Evaluasi CIPP dalam Program Pendidikan: Kajian Literatur Sistematis*. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 16(2), 108–115. DOI: <https://doi.org/10.21009/jep.v16i2.58457>
- Aristya, S., Zurqoni, & Sugeng. (2023). *CIPP: Implementation of the Educational Evaluation Model*. *Jurnal Evaluasi dan Pembelajaran*, 5(1). DOI: <https://doi.org/10.52647/jep.v5i1.84>
- Rahmat, Z., & Ambiyar. (2024). *Model Evaluasi CIPP dalam Program Sekolah: Systematic Literature Review*. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 5(4). DOI: <https://doi.org/10.55583/jkip.v5i4.1170>
- Nurhakim, H. A., & Fahrudin. (2022). *Evaluasi Program Pembelajaran Sejarah Daring dengan Model CIPP*. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 13(2), 111–118. DOI: <https://doi.org/10.21009/jep.v13i2.27456>
- Damayanti, E., Ibrahim, M. M., & Ismail, M. I. (2022). *Evaluation of Online Learning Programs at Universities Using the CIPP Model*. *Educative: Journal of Educational Studies*, 6(1). DOI: <https://doi.org/10.30983/educative.v6i1.4678>
- Ichsan, I., Santosa, T. A., Ilwandri, Sofianora, A., & Yastanti, U. (2023). *Efektivitas Evaluasi Model CIPP dalam Pembelajaran IPA di Indonesia: Meta-Analysis*. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(2). DOI: <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.13435>
- Gunung, I. N., & Darma, I. K. (2019). *The Effectiveness and Constraints of Learning in Polytechnic Education*. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 23(2), 170–183. DOI: <https://doi.org/10.21831/pep.v23i2.23526>
- Al-Shanawani, H. M. (2019). *Evaluation of Self-Learning Curriculum for Kindergarten Using Stufflebeam's CIPP Model*. *SAGE Open*, 9(1). DOI: <https://doi.org/10.1177/2158244018822380>
- Sugandini, W., Tarini, W. D., Giri, K. E., & Armini, L. N. (2018). *Evaluasi Program Penilaian Pencapaian Kompetensi I dengan Model CIPP*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(3). DOI: <https://doi.org/10.23887/jip.v2i3.16228>
- Ekayana, A. A. G., & Ratnaya, I. G. (2022). *Evaluasi Kurikulum Program Sarjana Sistem Komputer Menggunakan Model CIPP Stufflebeam*. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3). DOI: <https://doi.org/10.23887/jip.v6i3.49622>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.).

Thousand Oaks, CA: SAGE
Publications.
Stufflebeam, D. L., & Coryn, C. L. S.
(2014). *Evaluation Theory,
Models, and Applications* (2nd
ed.). San Francisco: Jossey-
Bass.